



## Pengembangan Ekonomi Kreatif Kelompok Wanita Tani Berbasis Sumber Daya Lokal Komoditi Pisang

Ellyta<sup>1</sup>, Agnes Tutik Purwani Irianti<sup>2</sup>, Sutikarini<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis<sup>1</sup>, Program Studi Agroteknologi<sup>2,3</sup>, Universitas Panca Bhakti

e-mail: [ellyta@upb.ac.id](mailto:ellyta@upb.ac.id) [atutikpurwaniirianti@yahoo.com](mailto:atutikpurwaniirianti@yahoo.com) [sutikarini@yahoo.com](mailto:sutikarini@yahoo.com)

### Abstrak

Usaha peningkatan pendapatan petani pisang akan lebih efektif dan efisien jika diikuti dengan teknik pengolahan dengan menggunakan teknologi tepat guna. Desa Sungai Rengas sebagai salah satu sentral pisang Kabupaten Kubu Raya selama ini belum mendapat perhatian serius khususnya penanganan pasca panen sehingga pendapatan petaninya tidak maksimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberi informasi teknologi penganekaragaman olahan pisang, memberikan nilai tambah pisang melalui pengolahan menjadi sale dan keripik pisang aneka rasa serta proses pengemasannya, menimbulkan minat berwirausaha dari olahan pisang. Metode kegiatan adalah penyuluhan dan pelatihan. Hasil kegiatan diperoleh hasil adanya partisipasi KWT dalam memproduksi keripik pisang yang hasilnya dijual ke Kota Pontianak dan sekarang usaha semakin berkembang menjadi Usaha Kecil Mikro khusus memproduksi Keripik Pisang untuk memenuhi permintaan pasar dalam dan luar negeri yaitu Kuching Malaysia. Melalui pemberian pelatihan tentang cara penganekaragaman olahan pisang masyarakat memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi sederhana dalam pengolahan pisang.

**Kata Kunci:** *Pisang, Kelompok Wanita Tani, Diversifikasi.*

### Abstract

Efforts to increase the income of banana farmers will be more effective and efficient if followed by processing techniques using appropriate technology. Sungai Rengas Village, one of the banana centres of Kubu Raya Regency, has not received serious attention, especially post-harvest handling, so the farmers' income is not maximized. This community service activity aims to provide information on banana processing diversification technology, provide added value to bananas through processing into sale and banana chips of various flavours and the packaging process, and generate entrepreneurial interest from processed bananas. The activity method was counselling and training. The results of the activity were obtained from the participation of KWT in producing banana chips, which were sold to Pontianak City, and now the business is growing into a micro-small business specialising in producing banana chips to meet domestic and foreign market demand, namely Kuching Malaysia. Through the provision of training on how to diversify processed bananas, the community has developed skills in the use of simple technology in banana processing.

**Kata Kunci:** *Banana, Women Farmers Group, Diversification.*

## PENDAHULUAN

Pisang, buah tropis yang melimpah di Indonesia, seringkali terabaikan potensinya. Di balik kulit kuningnya, tersembunyi peluang ekonomi kreatif yang menjanjikan. Pengolahan pisang menjadi berbagai produk inovatif tak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga membuka gerbang kesejahteraan bagi masyarakat. Kreativitas dalam mengolah pisang menjadi kunci untuk menangkap peluang ini. Inovasi produk, seperti pisang goreng kekinian dengan topping unik, atau produk kesehatan dari ekstrak pisang, dapat menarik minat konsumen. Penguatan kualitas dan standar produk, serta akses pasar dan promosi yang efektif, menjadi faktor penting lainnya.

Pada umumnya petani pisang di Desa Sungai Rengas hanya mengetahui tentang budidaya tanaman pisang dan memasarkannya, sedangkan pengetahuan tentang pengolahan pisang masih sangat kurang. Apabila tidak laku dijual, pisang yang sudah matang, ukuran buah kecil atau kulit buah pecah dibuang begitu saja atau dijual murah. Keadaan ini mengakibatkan kerugian yang relatif besar. Untuk mengatasinya perlu dilakukan pengolahan pisang dengan tujuan untuk penganekaragaman makanan, meningkatkan nilai tambah dan harga jual dan meningkatkan pendapatan petani (Gunawan & Salim, 2018; Masitoh et al., 2022; Rahmawati et al., 2022).

Potensi pisang di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya cukup besar untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan perbaikan ekonomi masyarakat setempat tetapi hasil panen masih terbatas dijual dalam bentuk buah segar. Masyarakat di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap belum mengenal teknologi pengolahan pisang sehingga diperlukan kegiatan alih informasi mengenai teknologi penganekaragaman olahan pisang perlu dimasyarakatkan khususnya bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, peningkatan ekonomi kreatif, dan pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan SK Gubernur Kal-Bar No, 505 Th 2002, melalui Departemen Pertanian telah menetapkan 17 komoditas yang menjadi prioritas pembangunan pertanian hingga 2010 salah satunya pisang. Serta berdasarkan hasil konsultasi rencana kegiatan PPM dengan Kepala Desa Sungai Rengas bahwa Program Kerja untuk Jangka Pendek adalah Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Disamping itu pengolahan pisang belum dilakukan secara maksimal oleh masyarakat Sungai Rengas karena buah pisang hanya dijual dalam bentuk buah segar.

Usaha peningkatan pendapatan petani pisang akan lebih efektif dan efisien jika diikuti dengan teknik pengolahan pisang dengan menggunakan teknologi tepat guna dalam pengolahan pisang. Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sebagai salah satu sentral pisang selama ini belum mendapat perhatian yang serius khususnya penanganan pasca panen (pengolahan buah pisang) sehingga pendapatannya tidak maksimal.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu SDM bagi masyarakat guna mendukung pengembangan industri pengolahan pisang di pedesaan pada sentra produksi pisang khususnya di Desa Sungai Rengas. Penentuan lokasi ini dikarenakan Desa Sungai Rengas termasuk salah satu kawasan sentra produksi pisang di Kecamatan Kakap Kalimantan Barat. Penyuluhan dan pelatihan penganekaragaman olahan pisang perlu diberikan kepada masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Rengas untuk dikembangkan sebagai *home industry* dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan nilai jual buah pisang sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. (Juara et al., 2022)

Peran perempuan pedesaan, khususnya dalam kelompok wanita tani (KWT) semakin strategis dalam mendorong kemajuan ekonomi kreatif. Kelompok Wanita Tani dengan semangat dan kegigihan anggotanya, menjadi tumpuan harapan untuk mengoptimalkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kontribusi signifikan KWT dalam pemberdayaan ekonomi kreatif, meningkatkan pendapatan, membangun kemandirian dan memperkuat peran perempuan pedesaan dalam pembangunan desa (Mulyawati et al., 2022; Widaryani & Tohani, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberi informasi teknologi penganekaragaman olahan pisang, 2) memberikan nilai tambah pisang melalui pengolahan menjadi sale dan keripik pisang aneka rasa serta proses pengemasannya, (3) menimbulkan minat berwirausaha dari olahan pisang

## METODE

Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani Cendana dan Kelompok Wanita Tani Beringin. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Jalan Raya Sungai Berembang Desa Sungai Rengas no 42 RT 1 RW 1. Keterlibatan mitra adalah sebagai peserta penyuluhan dan sekaligus peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan Metode *Participation Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) menggunakan penelitian untuk menjelaskan masalah dan memberikan solusi atas masalah yang telah dijelaskan sebelumnya (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahapan persiapan:
  - a. Diskusi dengan mitra dan Perangkat Desa. Dalam kegiatan ini dilakukan Diskusi Terfokus dengan Kepala Desa Sungai Rengas dan Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Sungai Rengas, Wakil dari Kelompok Wanita Tani Cendana dan Kelompok Wanita Tani Beringin untuk menggali permasalahan dan potensi sumber daya yang bisa digunakan dalam mencari solusi. Hasil FGD ini ditemukan permasalahan yaitu masih kurang kemampuan petani dalam mengolah komoditi pisang. Potensi

sumber daya yang ditemukan adalah adanya kesediaan warga terutama kelompok wanita tani untuk ikut serta dalam kegiatan dan potensi bahan baku berupa pisang.

- b. Pengurusan administrasi berupa izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, persiapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk praktek bersama mitra.
2. Pelaksanaan kegiatan. Terdiri dari dua urutan kegiatan yaitu berupa paparan materi mengenai diversifikasi pengolahan pisang, dan demonstrasi kerja oleh Pelaksana PKM dan dilanjutkan dengan Praktek Kerja Langsung oleh Mitra
3. Evaluasi dan keberlangsungan kegiatan. Melakukan evaluasi secara terhadap pelaksanaan kegiatan, yang bertujuan untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian dan keberlanjutan program pengabdian. Hasil evaluasi ini diharapkan kegiatan pengabdian akan terus dilaksanakan di masa akan datang. Indikatornya dilihat dari partisipasi peserta dalam memberi nilai tambah dari pisang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dihadiri oleh 15 orang peserta perwakilan dari dua KWT yaitu KWT Cendana dan KWT Beringin. Pelatihan berupa penyuluhan diawali dengan pembagian brosur tentang diversifikasi hasil olahan pisang kemudian dilanjutkan dengan presentasi yang diikuti dengan demonstrasi cara penganeekaragaman hasil olahan pisang.

Setelah selesai kegiatan demonstrasi dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan cara penganeekaragaman hasil olahan pisang yang terdiri dari cara modifikasi pembuatan aneka bentuk dan rasa sale pisang dan cara modifikasi pembuatan chip pisang dengan berbagai bentuk dan aneka rasa.

Selama pelatihan berlangsung antusiasme peserta cukup besar yang terlihat dari keingintahuan mereka dalam proses diversifikasi hasil olahan pisang mulai dari proses pemilihan bahan, tahapan pembuatan sampai keproses packing. Penganeekaragaman hasil olahan pisang yang dihasilkan peserta sudah cukup baik terutama yang sangat diminati untuk sale pisang dalam bentuk pita (sale yang diiris tipis) sehingga waktu akan digoreng bisa dibentuk dengan ukuran dan rasa (tepung+keju/coklat/telur/krispi) sesuai keinginan, sale goreng ini dapat disimpan lama asal didukung kemasan/packingsnya. Sedangkan untuk sale yang lainnya terutama sale gulung keju juga diminati tetapi masa penyimpanan yang relatif singkat mengingat sebagian besar peserta tidak memiliki lemari es.

Penganeekaragaman hasil olahan pisang merupakan cara untuk meningkatkan ketahanan kemampuan simpan pisang dan menekan kehilangan pasca panen serta menghasilkan variasi produk yang beragam. Kegiatan pascapanen dalam pengembangan agribisnis memainkan peran penting, karena memulai dari aspek produksi bahan mentah hingga pemasaran produk akhir. Kegiatan pascapanen ini memiliki peluang besar dalam meningkatkan nilai tambah produk agribisnis. Produk olahan, misalnya, dapat memberikan nilai tambah yang sangat besar dibandingkan dengan produk segar. Namun,

komoditas Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing, karena sebagian besar produk yang dihasilkan masih didominasi oleh produk primer atau bersifat *natural resources-based dan unskilled-labor intensive*, yang hanya mengandalkan keunggulan komparatif dengan kelimpahan sumberdaya alam dan tenaga kerja tak terdidik (*factor-driven*) (Nurcayah, 2019)

Kegiatan pascapanen merupakan bagian integral dari pengembangan agribisnis, yang dimulai dari aspek produksi bahan mentah sampai pemasaran produk akhir. Peran kegiatan pascapanen menjadi sangat penting, karena merupakan salah satu sub-sistem agribisnis yang mempunyai peluang besar dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk agribisnis. Dibanding dengan produk segar, produk olahan mampu memberikan nilai tambah yang sangat besar. Daya saing komoditas Indonesia masih lemah, karena selama ini hanya mengandalkan keunggulan komparatif dengan kelimpahan sumberdaya alam dan tenaga kerja tak terdidik (*factor-driven*), sehingga produk yang dihasilkan didominasi oleh produk primer atau bersifat *natural resources-based dan unskilled-labor intensive*.

Keterampilan dalam pengolahan pisang terutama untuk pembuatan sale pisang aneka rasa maupun bentuk dan *chip* gulung pisang aneka rasa serta proses packing perlu diberikan kepada masyarakat Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya untuk dikembangkan sebagai usaha *home industry*. Dengan demikian dapat pula menyerap tenaga kerja, perbaikan ekonomi keluarga dan meningkatkan nilai guna yang pada akhirnya menguntungkan para petani pisang khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sale pisang merupakan satu bentuk pengolahan buah pisang dengan proses pengeringan. Jenis pisang yang dapat diproses menjadi sale adalah dari jenis pisang ambon, pisang raja, dan pisang mas (Fitriah et al., 2023; Mohsin & Desriyanti, 2018). Ciri dari sale pisang yang berkualitas baik yaitu sale berwarna kuning kecoklatan atau coklat mengkilap, cita rasa dan aroma yang asli, tahan disimpan selama 6 bulan, tidak ditumbuhi jamur, kadar air 15-20%, kandungan sulfat maksimum 2000 ppm. Mutu sale tergantung jenis pisang, tidak semua jenis pisang enak diolah menjadi sale. Pembuatan sale yang dilakukan oleh mitra adalah pengupasan, pengirisan, untuk potongan yang ada bijinya maka bijinya dibuang terlebih dulu kemudian dilanjutkan dengan penjemuran untuk pengeringan.



Gambar 2. Pengirisan Pisang.



Gambar 3. Penjemuran Irisan Pisang

Sedangkan untuk keripik pisang terutama keripik yang digulung dengan aneka rasa *Seasoning* (rasa keju, pedas manis, keju bakar, jagung bakar, *barbeque*) dibanding dengan yang pernah mereka buat selain keripik yang bentuknya tipis bulat/panjang dengan perasa garam/gula dan kurang renyah serta tidak tahan lama, hal ini karena setelah proses penggorengannya penirisan hanya dilakukan sekali kemudian dibungkus. Teknologi sederhana yang diberikan adalah dengan melakukan penirisan dua tahap yaitu dengan menggunakan saringan dan melapis kertas sehingga pisang yang telah digoreng minyaknya dapat diserap oleh kertas.



Gambar 4 dan 5 Pembuatan Keripik Pisang Gulung.

Bentuk kripik pisang yang biasa dibuat oleh masyarakat di Desa Sungai Rengas adalah panjang yaitu dengan mengiris langsung. Teknologi yang diberikan oleh tim PPM adalah memvariasikan bentuk menjadi bulatan dan memvariasikan rasa dengan menambahkan tepung perasa *barbeque*.

Kegiatan selanjutnya adalah pengemasan. Pengemasan yang menarik dan mendukung ketahanan produk menjadi hal yang perlu diperhatikan. (Andivas et al., 2023; Mulyawati et al., 2022; Ngatirah et al., 2023) Adapun kemasan yang digunakan adalah kantong plastik. Sale dan keripik pisang yang sudah ditiriskan melalui dua tahapan kemudian ditimbang dan dikemas kedalam kantong-kantong plastik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Pengemasan Produk.

Gambar 7. Pengemasan Produk.

Kegiatan pelatihan pembuatan aneka sale dan keripik hasil olahan pisang merupakan hal yang cukup bermanfaat bagi masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Rengas. Hal ini dapat terlihat dari seluruh peserta menyatakan pendapatnya bahwa pelatihan ini menambah pengetahuan dan keterampilan. Selain itu seluruh peserta akan mempraktekkannya sendiri ataupun berkelompok setelah pelatihan ini diselenggarakan. Hal ini juga disampaikan oleh

Kepala Desa setempat agar pihak perguruan tinggi dapat memperhatikan masyarakat di pedesaan terutama dalam transfer teknologi yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah komoditas unggulan lokalnya dan secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dimana sampai saat ini potensi tersebut masih belum diberdayakan secara optimal.

Kelompok Wanita Tani khususnya Kelompok Wanita Tani Cendana terus memproduksi keripik pisang variasi bentuk dan warna dan semakin berkembang. Ditandai dengan perubahan bentuk kelompok sekarang menjadi Usaha Kecil Mikro Cendana dengan focus olahan Keripik Pisang yang hasilnya dijual ke Kota Pontianak bahkan memenuhi permintaan negara tetangga yaitu Malaysia khususnya Kuching.

Melalui pemberian pelatihan tentang cara penganekaragaman olahan pisang masyarakat memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi tepat guna dalam pengolahan pisang. Penganekaragaman pengolahan bahan segar, menjadi produk antara (setengah jadi) dan produk akhir akan meningkatkan nilai manfaat, dan mendorong pengembangan ekonomi kreatif kelompok masyarakat berbasis bahan pangan lokal (Hassan, 2014).

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dengan tema Pelatihan Pembuatan Aneka Sale dan Keripik Pisang pada Kelompok Tani Wanita Desa Sungai Rengas dapat ditarik kesimpulan bahwa keingintahuan peserta cukup besar mengenai cara penganekaragaman hasil olahan pisang menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi dari pisang yang kurang termanfaatkan. Penganekaragaman sale menjadi sale gulung keju, sale goreng dan keripik pisang aneka rasa yang dikemas dalam *packing* yang menarik dapat meningkatkan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andivas, M., Trisnawati, H. T., Wijanarko, A. F., Ramadhani, A. A., & Sari, H. W. M. (2023). Pelatihan Perancangan Desain Kemasan Produk UMKM Keripik Pisang Menggunakan Perangkat Lunak Canva. *Surya Abdimas*, 7(3), 450–457. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2962>
- Fitriah, A., Insan Noor, T., & Aziz, S. (2023). Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri Kharisma Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya) Business Feasibility and Added Value of Banana Sale Agroindustry (A Case Study On Kharisma Agroindustry In Kersanagara Village, Cibeureum District, Tasikmalaya City). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(1), 237–247. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i1.8866>
- Gunawan, H. D., & Salim, R. (2018). Inovasi Olah Pangan dari Pisang di Desa Sui. Batang Kalimantan Barat Food Innovation from Banana in Sui Village. In *Jurnal Teknologi Pangan* (Vol. 9, Issue 2).

- Hassan, H. Z. (2014). Aneka Tepung Berbasis Bahan Baku Lokal Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Produk Pangan Lokal. *Pangan*, 23(1), 93-107.
- Juara, A., Umam, N., Khusni Mubarak, G., Zimam Wafi, A., Candra, D., Fauziyah Da, N., Arina, at, Chusna, F., Ulya, H., & Nur Aini, A. (2022). Optimasi Usaha Mikro Pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Kalurahan Ngargosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 159-163. <https://doi.org/https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.82>
- Masitoh, N., Yuniasih, Y., Rahmawati, M., & Marino, W. (2022). Diversifikasi Olahan Produk Pisang sebagai Potensi Desa Putrappinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 94-97. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v1i2.706>
- Mohsin, M., & Desriyanti. (2018). IbM Kripik Sale Pisang di Desa Duri Kecamatan Slahung KAB. Ponorogo. *Jurnal ADIMAS*, 2(2), 38-43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/adi.v2i2.1328>
- Mulyawati, S., Danasari, F. I., Nabilah, S., Setiawan, S. R., & Febrilia, A. B. (2022). Peningkatan Peran Kelompok Tani dalam Pengemasan dan Pemasaran Online Produk Keripik di Desa lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jasintek*, 4(1), 22-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.52232/jasintek.v4i1.94>
- Ngatirah, N., Nurjanah, D., & Dharmawati, N. D. (2023). Pelatihan Teknologi Pengemasan Jahe Merah Instan di Kelompok Wanita Tani Srikandi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 732-740. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2599>
- Nurcayah. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi Tenggara. *Jurnal: Inovasi Sains Dan Teknologi (INSTEK)*, 2(2), 89-107.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6, 62-71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rahmawati, R., Sofia, B. F. D., & Supriadi, S. (2022). Pemanfaatan Pisang Hasil Kebun Menjadi Keripik: Pelatihan pada Kelompok PKH Dusun Lendang Luar Desa Malaka KLU. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1486>
- Widaryani, & Tohani. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berbasis Sumber Daya Alam di Dusun Ngaseman Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Society and Continuing Education*, 5(1), 620-626. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jsce.v5i1.20849>